



## Peningkatan Kualitas Penjahit Lokal Sebagai Mitra Produksi (BYZAHRA) Untuk Pemberdayaan Masyarakat

Ika Novi Ramadhani ✉, Susi Widjajani

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH.A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia

| [novi74474@gmail.com](mailto:novi74474@gmail.com) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i4.5550> |

### Abstrak

BYZAHRA “for your perfect daily outfit” adalah suatu usaha di bidang jasa dan perdagangan yang fokus memproduksi produk fashion wanita yang membutuhkan sentuhan teknik jahitan khusus seperti bordir dan payet yang diterapkan dalam model fashion kebaya modern ataupun fashion sehari-hari sehingga terlihat basic namun fashionable. Dalam menjalankan bisnisnya BYZAHRA berkesempatan untuk melakukan kegiatan Pengabdian. Dalam kegiatan pengabdian tersebut BYZAHRA merangkul para penjahit lokal di wilayah Purworejo tepatnya di desa Ketawangrejo, kecamatan Grabag, kabupaten Purworejo dengan pelatihan dan pendampingan agar mutu dan kualitas penjahit lokal tersebut meningkat guna menjaga kestabilan perekonomiannya dan meningkatkan kesejahteraannya. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada penjahit lokal di desa Ketawangrejo melalui pendekatan partisipatif. Aktivitas dalam pendampingan ini dimulai dari survey penjahit, training, monitoring, produksi, promosi produk, evaluasi produksi, perbaikan kualitas, dan terus dilakukan pendampingan. Adapun permasalahan yang dihadapi penjahit lokal di desa Ketawangrejo yaitu skala produksi yang kecil, kurangnya pelatihan sehingga sulit berkembang, keterbatasan pengetahuan tentang promosi digital dan modernisasi sehingga kesulitan dalam menghadapi persaingan. Adapun hasil yang telah dicapai yaitu mampu meningkatkan kualitas penjahit lokal baik dari segi keterampilan maupun pengetahuan tentang digitalisasi sehingga mampu bersaing di era saat ini.

**Kata Kunci:** Batik, Fashion, Pemberdayaan, Penjahit lokal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Dunia fashion tidak pernah sepi, selalu saja muncul model-model baru yang membuat masyarakat selalu ingin tampil menggunakan pakaian-pakaian yang sesuai dengan *trend* yang sedang ada. Banyaknya model-model pakaian terbaru membuat usaha menjahit baju (*taylor*) tidak pernah sepi dari pelanggan. Hal ini dikarenakan sebagian orang lebih memilih menjahit karena ukurannya bisa pas dengan badan dibandingkan dengan membeli baju jadi (Kusuma & Sumadi, 2022). Hal tersebut tentunya menjadikan penjahit memiliki eksistensi yang cukup diakui dalam dunia fashion. Seperti halnya penjahit lokal yang terbilang cukup banyak memiliki pelanggan, biasanya para pelanggan sudah memiliki penjahit lokal langganannya didaerahnya untuk sekedar menjahitkan baju seragam sekolah, baju lebaran, kebaya, dan sebagainya.

Namun sayangnya, setelah tergerus oleh *modernisasi* dan *digitalisasi*, masyarakat mulai memilih sesuatu yang instan, seperti mulai membeli produk-produk *fashion* yang sudah jadi karena dinilai lebih efektif dan tidak perlu menunggu proses menjahit selesai. Apalagi di era digital seperti saat ini, sudah sangat banyak *platform-platform e commerce* yang menjual pakaian jadi. Masyarakat tidak perlu bersusah payah mengunjungi penjahit untuk meminta jasanya menjahitkan pakaiannya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya *took-toko online* di *ecommerce* yang menjual seragam sekolah jadi, baju lebaran, bahkan kebaya jadi, dengan berbagai variasi model dan ukuran yang dapat disesuaikan *customer* saat membelinya.

Persaingan dalam usaha industri saat ini sangatlah tinggi, kemajuan teknologi digital saat ini membuat banyak orang menghabiskan waktu dengan bermain *handphone* serta sosial medianya, hal tersebut membuat para pelaku usaha berbondong-bondong memasarkan produknya secara daring di berbagai *platform* sosial media serta *marketplace*. Akan tetapi tidak semua para pelaku bisnis memahami cara pemasaran produk melalui sistem daring. Media sosial, sebagai *platform virtual*, memainkan peran penting dalam memungkinkan pengguna untuk mewakili diri mereka sendiri, berinteraksi dengan orang lain, berkolaborasi, berbagi informasi, dan berkomunikasi (Keles et al., 2020).

Transformasi digital telah membawa perubahan mendasar dalam cara perusahaan menjalankan operasinya, di mana teknologi memainkan peran kunci dalam meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan kualitas proses bisnis (Marlina et al., 2023). Perkembangan digital khususnya dalam hal promosi secara daring saat ini membuat perputaran ekonomi sangat lah cepat. Serta secara tidak langsung membuat *segmentasi* pasar tersendiri secara *online* yang terdiri dari para pelaku usaha kecil hingga besar. Akan tetapi dari pesatnya perkembangan era digital saat ini masih ada banyak pelaku usaha yang belum menggunakan *digitalisasi* sebagai sarana pemasaran mereka dikarenakan minimnya pengetahuan tentang hal ini, seperti pada kasus ini, yaitu penjahit lokal yang masih belum memiliki pengetahuan untuk memanfaatkan teknologi digital untuk sekedar mempromosikan keterampilan dan produk yang dihasilkannya. Hal ini, tentunya membawa dampak buruk bagi penjahit, khususnya penjahit lokal yang hanya mengandalkan pesanan saja. Jadi, ketika dihadapkan dengan era modernisasi dan digitalisasi seperti saat ini tentunya eksistensi penjahit lokal baik dari segi kualitas dan kuantitas produksinya cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan. Jadi, dapat dikatakan bahwa masalah utama penjahit lokal di desa Ketawangrejo yaitu menurunnya kualitas yang dikarenakan kurangnya pelatihan keterampilan dan kurangnya kesiapan untuk menghadapi modernisasi dan digitalisasi.

Hal tersebut melatarbelakangi terciptanya ide untuk memberdayakan penjahit lokal disekitar tempat produksi *fashion* BYZAHRA yaitu di desa Ketawangrejo, kecamatan Grabag, kabupaten Purworejo. BYZAHRA merupakan suatu usaha di bidang jasa dan perdagangan yang fokus memproduksi produk *fashion* wanita yang membutuhkan sentuhan teknik jahitan khusus seperti bordir dan payet yang diterapkan dalam model *fashion* kebaya modern ataupun *fashion* sehari-hari sehingga terlihat *basic* namun *fashionable*. Setelah survey yang dilakukan, ternyata terdapat beberapa penjahit di desa Ketawangrejo yang sebenarnya memiliki potensi akan tetapi karena keterampilannya yang jarang digunakan sehingga berdampak pada menurunnya mutu dan kualitas para penjahit tersebut.

Kendala keterampilan para penjahit yang semakin jarang digunakan, peralatan dan teknologi yang dimiliki penjahit lokal yang terbatas, serta tidak adanya pengetahuan di era digital saat ini membuat para penjahit lokal tersebut sulit untuk berkembang dan bersaing sehingga hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap keberlangsungan perekonomian para penjahit lokal.

Berdasarkan hasil survey dan melihat kondisi tersebut, dilakukan kegiatan pemberdayaan dengan metode pelatihan dan pendampingan kepada penjahit lokal di desa Ketawangrejo untuk meningkatkan mutu dan kualitasnya, dan juga menjadikan para penjahit lokal tersebut mitra usaha sehingga mampu meningkatkan perekonomiannya. Sebagai bentuk upaya pemberdayaan penjahit lokal, maka dilakukanlah kegiatan pengabdian ini. Dimana secara filosofis, pengabdian kepada masyarakat dapat berkembang dan dikembangkan, sesuai dengan persepsi dan tergantung pada dimensi ruang dan waktu (Emilia, 2022). Tidak hanya mengajak para penjahit lokal tersebut menjadi mitra akan tetapi tim BYZAHRA memanfaatkan pengetahuan tentang promosi digital untuk dapat mengedukasi para penjahit lokal sehubungan dengan promosi digital agar proses pemasaran mereka tidak monoton dan dapat memperluas jangkauan *customer*. Dengan melakukan beberapa kali pelatihan penggunaan sosial media seperti *instagram*, *facebook*, dan *tiktok*, para penjahit lokal sudah mampu mempromosikan produk dan jasanya di *platform-platform* tersebut sehingga jumlah *customer* mereka pun meningkat.

Solusi yang diterapkan tersebut tentunya membutuhkan pemahaman dari riset terdahulu, seperti riset yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya yaitu tentang pemberdayaan pelaku usaha jahit peran modal sosial terhadap tingkat kesejahteraan penjahit (A. Nur Maida *et al.*, 2023), kemuadian pemberdayaan penjahit lansia menuju hidup sehat & produktif (Nurjannah *et al.*, 2022), pemberdayaan penjahit lokal perempuan (Pratita & Mahendra, 2023), program kemitraan masyarakat bersama penjahit (Darmawan *et al.*, 2023). Selain itu, tidak hanya mempelajari riset terdahulu yang hanya terfokus pada pemberdayaan penjahit secara umum, akan tetapi juga mempelajari riset terdahulu mengenai pemberdayaan penjahit dengan melakukan pendampingan manajemen dan pelatihan digital marketing bagi para penjahit lokal, seperti yang telah dilakukan sebelumnya dalam pendampingan manajemen usaha penjahit (Winarso & Kusumawati, 2021), dan *social marketing project* pemasaran produk umkm penjahit rumahan melalui media sosial dan *marketplace* (Sari *et al.*, 2023), transformasi digital untuk pemberdayaan masyarakat umkm penjahit (Baharuddin & Sholikhah, 2024), dan peningkatan kualitas sdm untuk mencapai keunggulan di era digital (Guruh Suksmo Aji & Iva Khoiril Mala, 2024).

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas guna meningkatkan kestabilan ekonomi penjahit lokal juga telah sukses dilakukan oleh para anggota riset pada tahun 2022 - 2023 yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat desa (Ritonga *et al.*, 2023) Selain riset tersebut adapula kegiatan riset menggunakan metode *community based participatory research* dalam upaya peningkatan perekonomian penjahit lokal selama pandemi Covid-19 (Hidayah *et al.*, 2022). Adapula kegiatan pemberdayaan penjahit melalui kegiatan Pendampingan UMKM Penjahit berbasis teknologi digital dalam perspektif industri kreatif (Saepulrohman *et al.*, 2023). Dengan pengalaman rangkaian kegiatan pemberdayaan sebelumnya, maka terciptalah ide untuk menerapkan kegiatan pengabdian dengan mengambil fokus pada peningkatan kualitas penjahit lokal di desa Ketawangrejo dengan metode pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitasnya guna mengupayakan kestabilan perekonomian para penjahit lokal tersebut.

Kegiatan Pengabdian ini memiliki fokus pada pengembangan mutu dan kualitas yang dalam hal ini diterapkan kedalam keterampilan yang telah dimiliki oleh para penjahit lokal. Dengan adanya kerja sama antara usaha *fashion* BYZAHRA yang telah melakukan riset *tren fashion* terkini diharapkan mampu membantu para penjahit lokal tersebut terus berkembang dan memiliki peluang kerja setiap harinya dengan terus mengasah kemampuannya untuk memproduksi produk dengan *design* yang memiliki tantangan dan tentunya hal tersebut efektif dilakukan untuk peningkatan kualitas penjahit lokal di desa Ketawangrejo.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian ini menyoar pada penjahit lokal di desa Ketawangrejo, kecamatan Grabag, kabupaten Purworejo yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas para penjahit lokal tersebut agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan dapat bersaing di era modern ini dan sehingga mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan perekonomiannya. Kegiatan ini berlangsung di rumah produksi BYZAHRA, tepatnya di desa Ketawangrejo RT 02/RW 02, kecamatan Grabag, kabupaten Purworejo.

Metode kegiatan abdimas dalam rangka meningkatkan kualitas penjahit lokal dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan dan mencari solusi jika ada masalah dalam pengabdian ini. **Tabel 1** menyajikan tahapan proses peningkatan kualitas penjahit lokal, melalui kegiatan abdimas terhadap para penjahit lokal.

**Tabel 1.** Metode Dalam Peningkatan Kualitas Penjahit Lokal

Kegiatan	Luaran Kegiatan
Tahap awal 1. Persiapan	1. Menemukan penjahit lokal di desa Ketawangrejo sebagai sasaran kegiatan Pengabdian
Tahap inti 1. Pelatihan	1. Pada tahap inti dilaksanakan berbagai kegiatan pelatihan seperti pelatihan menjahit dengan teknik payet, bordir, serta pelatihan promosi dan penjualan digital sehingga terjadi peningkatan keterampilan dan pengetahuan penjahit lokal di desa Ketawangrejo yang dalam hal ini juga meningkatkan kualitasnya.
Tahap akhir 1. Pendampingan	1. Adanya pendampingan menghasilkan penjahit lokal yang mampu berproses secara berkelanjutan dalam meningkatkan kualitasnya melalui pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan dan tentunya juga dengan melakukan evaluasi berkala.
2. Evaluasi	2. Evaluasi dilakukan secara berkala guna menilai kelayakan hasil pelatihan dan memastikan segala bentuk penurunan kualitas yang mungkin akan terjadi dapat diatasi sedini mungkin.

Pada **Tabel 1** terdapat tahapan dalam meningkatkan kualitas penjahit lokal. Terdapat tahap awal yaitu persiapan yang merupakan langkah awal untuk menemukan penjahit lokal di desa Ketawangrejo, kabupaten Purworejo sebagai mitra dengan metode survei yang nantinya akan melewati tahap pelatihan dimana terdapat beberapa kegiatan pelatihan yaitu pelatihan teknik payet, pelatihan teknik bordir, serta pelatihan promosi dan penjualan digital.

Pada pelatihan teknik payet, para penjahit lokal dilatih dengan cara mencoba menerapkan teknik tersebut ke beberapa kebaya dimana bahan kebaya biasanya identik dengan sentuhan payet. Hal ini dilakukan berulang-ulang untuk mengasah keterampilan penjahit lokal dalam teknik payet agar nantinya dapat menerapkan teknik ini dengan profesional. Pelatihan yang berikutnya yaitu pelatihan bordir. Dalam teknik ini dilakukan metode yang sama dimana para penjahit lokal akan menerapkan teknik ini pada beberapa kain seperti kain katun dan kain linen. Pelatihan yang terakhir yaitu pelatihan promosi dan penjualan digital dimana para penjahit lokal dilatih untuk memanfaatkan media sosial dan *e commerce* untuk kebutuhan promosi dan penjualan hasil jahitnya. Dalam pelatihan ini para penjahit lokal diberi pemahaman berupa teori dan praktek oleh tenaga profesional yaitu fotografer dan editor. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini seperti pelatihan foto katalog, video review produk, *editing*, dan *endorsement*. Keberlanjutan program setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat selesai yaitu dengan dilakukannya pendampingan dan evaluasi secara *continue* kepada para mitra dengan terus memantau hasil pelatihan yang telah dilakukan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan dengan sasaran yaitu penjahit di desa Ketawangrejo, kecamatan Grabag, kabupaten Purworejo, yang berjumlah 9 penjahit. Dengan melakukan survei penjahit lokal di desa Ketawangrejo sebagai mitra produksi, didapatkan mitra-mitra potensial yang telah melewati tahap pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan kualitas penjahit lokal tersebut.

Kegiatan pengabdian ini tentunya membawa dampak positif bagi penjahit lokal di desa Ketawangrejo, kabupaten Purworejo dimana kegiatan ini menjadi solusi dari permasalahan utama yang dialami penjahit lokal tersebut yaitu menurunnya kualitas penjahit lokal tersebut karena kurangnya pelatihan keterampilan dan kurangnya kesiapan untuk menghadapi modernisasi dan digitalisasi. Maka dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan terbukti mampu menciptakan penjahit lokal di desa Ketawangrejo, kabupaten Purworejo yang berdaya saing dan berkualitas dengan meningkatnya keterampilan dan pengetahuannya. Hal ini disajikan pada tabel perbandingan yang menunjukkan peningkatan kualitas penjahit lokal di desa Ketawangrejo, kabupaten Purworejo yang dinilai dari meningkatnya keterampilan dan pengetahuannya dari sebelum diadakannya kegiatan pelatihan hingga setelah diadakannya kegiatan pelatihan.

**Tabel 2.** Peningkatan Kualitas Penjahit Lokal

Uraian Kegiatan	Jumlah penjahit	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan		Peningkatan (%)
		Jumlah penjahit terampil	Persentase (%)	Jumlah penjahit terampil	Persentase (%)	
Teknik bordir	9	3	33	7	77	4
Teknik payet	9	3	33	9	100	33
Pemasaran digital	9	1	11	6	66	16

Pada [Tabel 2](#) dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kualitas dan pengetahuan penjahit lokal di desa Ketawangrejo dari sebelum diadakannya pelatihan sampai setelah diadakannya pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase penjahit yang menguasai teknik bordir meningkat dari 33% menjadi 77%, jumlah persentase penjahit yang menguasai teknik payet juga meningkat dari yang semula 33% menjadi 100%, dan kemampuan penjahit dalam melakukan pemasaran digital juga meningkat dari 11% menjadi 66%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa program Pengabdian yang menysasar kepada penjahit lokal di desa Ketawangrejo berhasil memberikan peningkatan yang cukup signifikan terhadap kualitas penjahit lokal tersebut sehingga tujuan dari pengabdian ini pun tercapai dimana penjahit lokal telah mampu meningkatkan kualitasnya dan pengetahuannya di era digital ini. [Gambar 1](#) menunjukkan kegiatan dan peran tim dalam proses pelatihan dan pendampingan kepada penjahit lokal di desa Ketawangrejo sebagai mitra usaha.

Pada [Gambar 1](#) memuat kegiatan pelatihan yang dilaksanakan para penjahit lokal di Desa Ketawangrejo, Kabupaten Purworejo yaitu pelatihan teknik payet dan pelatihan teknik bordir. Kegiatan pelatihan teknik payet dan bordir ini dilakukan dengan cara bergantian dimana masing-masing penjahit berlatih teknik yang berbeda dengan satu sama lainnya dalam satu waktu.

**Gambar 1.** Pelatihan Bagi Penjahit Lokal

Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara rutin dan intensif pada hari senin sampai dengan hari jumat, dimulai pukul 08.00-16.00 untuk mengasah keterampilan dalam teknik-teknik tersebut guna meningkatkan kualitasnya.



**Gambar 2.** Pelatihan Foto Katalog

Pada **Gambar 2** para penjahit didampingi oleh tenaga profesional melakukan pelatihan pemotretan katalog yang nantinya akan diproses dengan melakukan pelatihan *fotografi*, *videografi*, dan *editing* dimana kegiatan ini merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penjahit lokal di desa Ketawangrejo untuk bisa beradaptasi dengan digitalisasi termasuk salah satunya yaitu promosi dan penjualan secara digital.



**Gambar 3.** Hasil Katalog

**Gambar 3** merupakan potret hasil foto katalog yang sudah di posting dilaman sosial media. Katalog dibuat serapih dan semenarik mungkin dengan tujuan untuk menarik *customer*. Selain itu dalam beberapa katalog juga disertai video yang menunjukkan detail jahitan dan payet agar konsumen mampu menilai bahwa kualitas jahitan dari produk yang di produksi benar benar berkualitas dan konsumen dapat menyimpulkan bahwa produk dijahit oleh penjahit yang professional.

## 4. Kesimpulan

---

Dalam kegiatan Pengabdian ini, terlaksana kegiatan pemberdayaan untuk menggali potensi lokal di desa Ketawangrejo, kecamatan Grabag, kabupaten Purworejo. Potensi lokal merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, seringkali potensi tersebut belum dimanfaatkan dengan optimal baik karena keterbatasan pengetahuan, sumber daya, akses menuju pasar, maupun faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan wilayah tersebut. Maka dari itu, penting untuk generasi muda turut andil dalam melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat lokal. Dimana dalam hal ini yaitu dengan melakukan pemberdayaan penjahit lokal dengan menjadikannya mitra usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitasnya. Kegiatan peningkatan kualitas penjahit lokal tentunya membawa dampak yang positif dan sebagai sarana untuk menggali potensi lokal yang ternyata dapat dimanfaatkan dengan optimal. Dalam hal ini telah dibuktikan bahwa kualitas penjahit lokal di desa Ketawangrejo semakin meningkat dilihat dari produk-produk hasil jahitan para penjahit lokal tersebut yang dapat bersaing tidak hanya di dalam negeri tetapi juga mancanegara. Hal ini juga membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat lokal sangat penting untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi serta menjaga kestabilan ekonomi daerah. Dalam hal ini pemerintah kabupaten sebagai pemngambil kebijakan, diharapkan mampu memberikan fasilitas baik sarana maupun prasana yang dapat menggali potensi masyarakatnya dengan memperluas program-program pemberdayaan masyarakat, khususnya di kabupaten Purworejo agar memiliki pengetahuan tentang peningkatan kemampuan dan kualitasnya.

## Daftar Pustaka

---

- A. Nur Maida, St. Aisyah Hading, & Hamida Suryani. (2023). Peran Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Industri Rumahan (Penjahit Busana) Di Kota Makasar. *Seminar Nasional Dies Natalis 62, 1, 263-269*. <https://doi.org/10.59562/Semnasdies.V1i1.813>
- Baharuddin, M. I., & Sholikhah, A. (2024). Transformasi Digital Untuk Pemberdayaan Masyarakat Umkm Penjahit. *Nusantara Community Empowerment Review, 2(2), 139-145*. <https://doi.org/10.55732/Ncer.V2i2.1137>
- Darmawan, M. I., Ardito, R. A., Wulandari, A. N. P., Supartono, N. D., & Amacia, J. (2023). Progam Kemitraan Masyarakat Bersama Penjahit Micro di Kabupaten Jombang. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(1), 52-57*.
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(3), 122-130*. <https://doi.org/10.37567/Pkm.V2i3.1127>
- Guruh Suksmono Aji & Iva Khoiril Mala. (2024). Meningkatkan Kualitas Sdm Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Perusahaan Di Era Digital: Tren, Inovasi, Dan Tantangan. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif, 2(3), 01-17*. <https://doi.org/10.59024/Jumek.V2i3.357>



- Hidayah, A. R., Sunarti, A., & Andyarini, E. N. (2022). Pemberdayaan Pelaku Usaha Jahit Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 Melalui Metode Community Based Participatory Research (Cbpr). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 5(1), 761-770. <https://doi.org/10.36085/jpmb.V5i1.1974>
- Keles, B., Mccrae, N., & Grealish, A. (2020). A Systematic Review: The Influence Of Social Media On Depression, Anxiety And Psychological Distress In Adolescents. *International Journal Of Adolescence And Youth*, 25(1), 79-93. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1590851>
- Kusuma, I. L., & Sumadi, S. (2022). Pemberdayaan Penjahit Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Penyediaan Mesin Pasang Kancing Untuk Pengembangan Usaha Alza Taylor. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.V4i2.5877>
- Marlina, L., Nurfadilah, S., & Ulinuha, B. R. (2023). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Proses Bisnis Umkm Makanan Tradisional Tiga Putra Tasikmalaya: Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Proses Bisnis Umkm Makanan Tradisional Tiga Putra Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 2(2), 222-231. <https://doi.org/10.58268/eb.V2i2.76>
- Nurjannah, N., Lesno P, D., & Murti, B. (2022). Ppm Pemberdayaan Penjahit Lansia Menuju Hidup Sehat & Produktif Di Kelurahan Dukuh Pakis Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*, 5, 1-10. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.V5i0.1523>
- Pratita, M. D., & Mahendra, R. R. (2023). Usaha Sosial Fashion Ecoprint sebagai Wadah Pemberdayaan Penjahit Lokal Perempuan di Boyolali, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Daerah*, 2(2), 237-247.
- Ritonga, Z., Aryanie, I., & Santika, C. (2023). Pemberdayaan Penjahit Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Meunasah Meucap Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(11).
- Saepulrohman, A., Martha, L. P., Adinda Adriansyah, P. N., & Heliawati, L. (2023). Pendampingan Umkm Penjahit Berbasis Teknologi Digital Dalam Perspektif Industri Kreatif Di Bogor Utara. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 14-22. <https://doi.org/10.46843/jmp.V2i1.277>
- Sari, A. R., Lidyah, R., Nurhijrah, Kristanti, D., & Agusman, Y. (2023). Social Marketing Project Pemasaran Produk Umkm Penjahit Rumahan Melalui Media Sosial Dan Marketplace. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(02), 179-184. <https://doi.org/10.58812/jpws.V2i02.234>
- Winarso, W., & Kusumawati, R. (2021). Pendampingan Manajemen Usaha Penjahit "Atmia Karya." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.26.540>